

Surat Kabar : KOMPAS

Edisi : 28 Desember 2014

Subyek : Potensi Bencana

Hal : 23

Potensi Bencana Merata

Longsor di Kabupaten Bogor Telan Satu Korban Jiwa

JAKARTA, KOMPAS — Potensi hujan sedang hingga lebat terpantau di sejumlah daerah hingga akhir tahun. Masyarakat di daerah terdampak harus mewaspadaai kemungkinan terjadi bencana, seperti banjir atau tanah longsor.

Pada Januari 2015, menurut Kepala Pusat Meteorologi Publik Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Mulyono R Prabowo, sebagian besar wilayah Indonesia diperkirakan memasuki puncak musim hujan. Saat ini, musim hujan sudah menjangkau 96 persen dari 342 zona musim di Indonesia.

Mulyono menjelaskan, di daerah Jabodetabek, hujan sedang hingga lebat sedang mengguyur. Akan tetapi, kondisi itu diperkirakan hanya berlangsung hingga hari Minggu ini atau Senin besok. "Tanggal 30 dan 31 Desember, intensitasnya akan menurun," ujarnya, Sabtu (27/12), di Banjarnegara, Jawa Tengah. Kehadiran Mulyono di Banjarnegara untuk mendampingi Wakil Ketua Dewan Perwakilan Daerah Farouk Muhammad.

Potensi hujan sedang hingga lebat ada di sejumlah daerah lain hingga akhir tahun ini. Mulyono menuturkan, daerah yang berpotensi hujan sedang hingga lebat antara lain Sumatera bagian utara, Jawa Tengah bagian selatan ke arah timur, Papua Barat bagian barat (daerah kepala burung), Papua bagian timur, dan Sulawesi Selatan bagian barat.

Mulyono mengimbau warga di lereng dataran tinggi yang cukup terjal untuk mewaspadaai longsor, di antaranya di pesisir Sumatera bagian barat, Sumatera Utara bagian barat, Aceh bagian barat daya, dan Jawa Tengah bagian selatan.

Warga di daerah dataran rendah perlu mewaspadaai banjir. Daerah lain yang patut waspada adalah DI Yogyakarta karena masih ada sisa material Merapi yang bisa menjadi lahar dingin saat diguyur hujan dan area-area di bantaran Bengawan Solo.

Renggut satu jiwa

Longsor di sedikitnya lima lokasi di Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Jumat (26/12) sore hingga malam, menyebabkan 14 rumah rusak dan seorang perempuan bernama Uha (75) tewas. Bencana ini diyakini berpotensi terulang.

Hari Sabtu kemarin, Pemerintah Kabupaten Bogor menetapkan wilayahnya berstatus darurat longsor dan banjir hingga Januari.

Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bogor Yous Sudrajat, Sabtu sore, mengatakan, selain tergolong rawan bencana longsor, status darurat juga ditetapkan untuk Kabupaten Bogor berdasarkan data BMKG yang memperkirakan puncak hujan pada dasarian ketiga Januari 2015.

Lima titik longsor sepanjang Jumat adalah dua titik di Desa Tugu Utara dan Tugu Selatan, Kecamatan Cisarua; Desa Srogol dan Desa Ciburuy, Kecamatan Cigombong; serta Desa Lemahduhur, Kecamatan Caringin.

Longsor terparah, kata Yous Sudrajat, terjadi di Srogol. Peristiwa terjadi saat hujan turun pada Jumat pukul 20.00. Tujuh keluarga dengan 29 jiwa di desa itu mengungsi ke rumah tetangga atau sanak saudara karena rumah mereka rusak berat akibat ambles ataupun tertimpa material longsor.

Selain rumah, longsor juga menutup badan jalan, seperti jalan desa di Ciburuy dan Jalan Raya Puncak di Desa Tugu Selatan. Akibat kejadian itu, lalu lintas di Jalan Raya Puncak macet total selama satu jam hingga selesai pembersihan material pukul 17.00. Proses evakuasi korban di Srogol berlangsung hingga Sabtu pukul 01.00.

"Penanganan berupa evakuasi, pendataan, dan penyaluran bantuan selesai (Sabtu) dini hari, tetapi personel siaga untuk mengantisipasi longsor susulan. Ada empat regu dengan anggota

40 orang yang siaga di Kantor BPBD Kabupaten Bogor di

Jalan Situ Cikaret, Cibinong," kata Kepala Seksi Kedaruratan BPBD Kabupaten Bogor Budi Aksomo.

”Penanganan berupa evakuasi, pendataan, dan penyaluran bantuan selesai (Sabtu) dini hari, tetapi personel siaga untuk mengantisipasi longsor susulan. Ada empat regu dengan anggota 40 orang yang siaga di Kantor BPBD Kabupaten Bogor di Jalan Situ Cikaret, Cibinong,” kata Kepala Seksi Kedaruratan BPBD Kabupaten Bogor Budi Aksomo.

Berdasarkan peta kerentanan bencana, kata Budi Aksomo, ada 22 titik rawan longsor di Kabupaten Bogor. Namun, potensinya tersebar seiring dengan menurunnya mutu lingkungan dan kondisi cuaca. Masyarakat diimbau agar terus waspada.

Rob dan luapan sungai

Hujan deras yang mengguyur Jakarta pada Sabtu pagi hingga siang juga menimbulkan genangan dan banjir di sejumlah lokasi. Selain merendam ruas jalan, banjir juga melanda permukiman, antara lain di Kampung Melayu, Jatinegara, Jakarta Timur.

Menurut Hasyim (52), warga Kampung Melayu, air Sungai Ciliwung terus naik sejak Sabtu dini hari dan mencapai puncaknya pukul 07.00. Di beberapa titik, air menggenangi sebagian rumah warga hingga ketinggian 200 sentimeter (cm). Namun, air berangsur surut mulai Jumat siang.

BPBD DKI Jakarta mencatat, ketinggian banjir di Kampung Melayu mencapai 30-200 cm. Banjir melanda 55 RT dan 8 RW yang dihuni 2.899 keluarga dengan 7.809 jiwa. Sedikitnya 27 orang mengungsi di Rumah Sakit Hermina dan Pos Suku Dinas Kesehatan Jakarta Timur.

Sejumlah mobil pemadam kebakaran, ambulans, dan perahu evakuasi disiagakan di Kampung Melayu. Petugas telah menyiapkan tenda dan pos koordinasi, termasuk di wilayah pinggiran Sungai Ciliwung lain yang rentan banjir, yakni di Kelurahan Bidaracina, Jatinegara.

Menurut Kepala Seksi Data dan Informasi BPBD DKI Jakarta Bambang Surya Putra, selain di Kampung Melayu, banjir juga melanda RW 001, 002, dan 004 Kelurahan Kapuk Muara, Penjaringan, Jakarta Utara, dengan ketinggian air 40-50 cm.

Banjir di Kapuk Muara sudah berlangsung selama dua minggu terakhir yang diakibatkan luapan Sungai Angke. Air limpas melalui sebagian tanggul yang belum rampung ditinggikan dan masuk ke permukiman. Selain luapan sungai, genangan juga diperparah air laut pasang.

”Banjir hari ini jauh lebih tinggi daripada sebelumnya. Hujan juga makin deras. Di dalam rumah, air sampai sepinggang,” kata Sekretaris RW 001 Kapuk Muara Tata Sumanta (45). Namun, warga tetap tinggal di rumah dan belum mengungsi.

Bandung dan Aceh

Banjir di Kabupaten Bandung, Jawa Barat, dilaporkan mulai surut. Dari sembilan kecamatan yang diterjang luapan Sungai Citarum, pada Sabtu sore hanya tersisa banjir di Kecamatan Baleendah, Bojongsoang, dan Dayeuhkolot. Genangan air ini masih setinggi 0,5-2,5 meter.

Berdasarkan data BPBD Kabupaten Bandung, terdapat 14.872 jiwa yang mengungsi di tiga kecamatan tersebut hingga Sabtu kemarin. ”Meskipun ketinggian air sudah turun, pengungsi belum berani pulang,” kata Kepala BPBD Kabupaten Bandung Marlan.

Sandi (24), warga Bojongasih, Dayeuhkolot, menyatakan memilih bertahan di posko pengungsian di kantor Kecamatan Dayeuhkolot karena rumahnya masih berlumpur dan terendam air sekitar 40 cm. ”Lagi pula hampir setiap hari masih hujan,” kata Sandi, yang sudah sembilan hari mengungsi.

Di Kabupaten Aceh Utara, banjir masih terjadi di sebagian besar wilayah hingga saat ini. Sebagian besar masyarakat mengungsi di tenda pengungsian. Adapun jalan masih terhambat genangan air.

Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik BPBD Aceh Utara Khairuddin di Lhoksukon, mengatakan, hingga saat ini banjir terjadi di 23 dari 27 kecamatan di Aceh Utara. Namun, ketinggian air cenderung menyusut sekitar 50 cm per Sabtu petang dari ketinggian air 100-200 cm pada Kamis lalu. ”Kondisi itu seiring tidak turun hujan dari Jumat petang hingga Sabtu,” ujarnya.

Khairuddin melanjutkan, situasi ini membuat mayoritas pengungsi yang berjumlah total 7.107 jiwa masih menetap di sejumlah posko pengungsian. Namun, sebagian kecil pengungsi mulai kembali ke rumah masing-masing. ”Mereka mau bersih-bersih rumah,” ucapnya.

Banjir juga masih terjadi di Jalan Nasional Lintas Medan- Banda Aceh di kawasan Lhoksukon. Namun, ketinggian air surut sekitar 40 cm per Sabtu siang dari ketinggian air 60-80 cm pada Kamis (25/12). Banjir juga mulai surut di sejumlah kawasan di Aceh Tamiang dan Aceh Timur. **(JAL/MKN/ILO/DRI/JOG)**